KAJIAN DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

ABSTRAKSI

Rita Yani Iyan,
Yusbar Yusuf
Susi Lenggogeni

Kajian ini memfokuskan pada peran dan kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah serta meneroka implikasi luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ditemukan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki pengaruh yang kurang berarti terhadap perekonomian di kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai koefisien yang diperoleh pada output perkebunan sawit hanya sebesar 0,000. Kondisi ini cukup dimaklumi, karena sebagian besar masyarakat di Kuansing lebih menyukai berkebun karet dibanding sawit, karena tanaman karet merupakan tanaman yang sudah turun temurun dan biaya tanaman karet lebih kecil dibanding dengan tanaman sawit.

Dilihat dari sisi produksinya,, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi. Hal ini diperoleh dari nilai t_{hitung} untuk luas lahan sebesar 2,860 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,364 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan untuk tenaga kerja ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 0,084 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,364 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata kunci: produksi, luas lahan dan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial, adapun tanaman perkebunan yang potensial di Daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah tanaman kelapa sawit dan karet.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit secara signifikan dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah, seperti halnya di Kabupaten Kuantan Singingi dengan ditunjang pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam kurun waktu 2009-2011 pertumbuhan ekonomi kabupaten Kuantan Singingi telah tinggi

dibanding pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Riau lainnya maupun pertumbuhan provinsi Riau. Dengan perincian pada tahun 2009 tingkat pertumbuhan ekonomi Kuantan Singingi sebesar 6,90 persen, meningkat pada tahun 2010 menjadi 7,03 persen dan terus meningkat pada tahun 2011 menjadi 7,19 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut di dominasi oleh sektor pertanian dan jasa.

Dalam hal meningkatkan produksi perkebunan kelapa sawit, tidak terlepas dari pemanfaatan faktor-faktor produksi seperti, luas lahan perkebunan dan jumlah tenaga kerja. Para pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, mengkhususkan faktor luas lahan sebagai aspek kunci dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang digunakan maka hasil yang akan di peroleh.

Dalam kajian ini rumusan masalah yang akan diamati adalah: bagaimana peranan perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah kabupaten Kuantan Singingi, dan bagaimana implikasi luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap tingkat produksi kelapa sawit. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah: mengetahui peran perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian kabupaten Kuantan Singingi, serta mengetahui implikasi luas lahan dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit.

Kajian ini dilakukan di kabupaten Kuantan Singingi karena letak geografis wilayah yang strategis merupakan peluang besar tersendiri yang menjanjikan dimasa mendatang, dan dengan didukung oleh kesesuaian yang dibutuhkan tanamannya kelapa sawit seperti kesuburan lahan, iklim, curah hujan dan penyinaran matahari.

Data yang digunakan pada kajian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, terutama dinas atau instansi yang relevan, antara lain Biro Pusat Statistik Riau dan kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Perkebunan dan BAPPEDA.

Analisa data dilakukan dengan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif melalui formula regresi. Hasil olahan data yang diperoleh tersebut, diamati dan ditelaah secara mendalam untuk meneroka fenomena yang mengemuka, dan selanjutnya dideskripsikan secara holistik.

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah di Propinsi Riau yang turut mengandalkan komoditi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) sebagai komoditas eksport non-migas. Rentang waktu sepuluh tahun yakni tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 pembangunan perkebunan kalapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan cukup pesat dan berkembang cukup maju. Hal ini di tandai dengan pertumbuhan luas lahan dan hasil produksi yang cenderung selalu meningkat, namun sejak tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami penurunan tajam, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali. Untuk lebih jelasnya perkembangan perkebunan kelapa sawit tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2002-2011

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Perubahan	Persentase Perubahan (%)
2002	105.598,33	2.886,33	2,7
2003	107.568,03	1.969,7	1,8
2004	110.859,03	3291	2,9
2005	109.883,03	976	0,8
2006	110.989,02	105,99	0,9
2007	62.628,79	110.614.67	104,26
2008	62.547,32	81,47	0,13
2009	63.560	1012,68	1,62
2010	62.538	1022	1,61
2011	68.986	6430	10,28

Sumber: Dinas perkebunan Kuansing, 2012

Perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2002 seluas 105.598,33 yang kemudian meningkat menjadi seluas 110.989,02 ha pada tahun 2006, dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,02 persen. Namun sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 terjadi penurunan luas lahan yang cukup tajam yaitu dari 110.989,02 ha menjadi 68.986 ha.

Seiring dengan perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantanan Singingi, berimplikasi terhadap pula terhadap tingkat produksi perkebunan tersebut.

Tabel 3: Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tahun 2002-2011

Tahun	Produksi (Ton)	Perubahan	Persentase Perubahan (%)
2002	910.403,20	417.701,6	4,5
2003	922.783,75	12.380,55	1,3
2004	1.222.576,95	299.793,2	24,5
2005	966.299,00	256.277,95	26,5
2006	1.476.564,06	510.265,05	34,5
2007	531,82	(1.476.032,24)	(99,96)
2008	545,75	13,93	2,62
2009	191.845	191.299,25	35,05
2010	192.868	1.023	0,53
2011	181.053	(11,82)	(6,12)

Sumbre: Dinas perkebunan Kuansing, 2012

Berdasarkan Tabel 3, dapat digambarkan perkembangan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2002-2011. Perkembangan produksi perkebunan kelapa sawit pada tahun 2002 mencapai 910.403,20 ton yang kemudian meningkat pada tahun 2006 yaitu sebesar 1.476.564,06 ton, dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 34,5 %.

Perubahan tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan bertambahnya produksi perkebunan kelapa sawit mencapai 1.476.564,06 ton atau naik sebesar 34,5%. Namun, seiring dengan berkurangnya luas lahan, tentu berdampak pula pada produksi, dimana pada tahun 2007 mengalami penurunan yang tajam yakni dari 1.476.564,06 ton turun menjadi 531,82 ton pada tahun 2007. Penurunan

produksi ini terus berlangsung sampai dengan tahun 2011 yakni hanya sejumlah 181.053 ton atau terjadi penurunan sebesar 87,74 persen selama kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

Untuk mengetahui berapa besar jumlah tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2002-2011.

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Perubahan	Persentase Pertumbuhan (%)
2002	21.459	185	-
2003	21.588	129	0,5
2004	22.161	603	2,7
2005	22.883	7.22	3,1
2006	23.234	351	1,5
2007	7.957	(15.277)	(65,75)
2008	5.741	(2.216)	(27,85)
2009	34.821	29.080	506,53
2010	35.745	924	2,65
2011	38.773	3.028	8,47

Sumber. Bapeda dan Disnaker Kuansing 2012

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tahun 2003 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 129 jiwa atau mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,5persen. Sementara pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja yang diserap bertambah tinggi yaitu sebesar 23.234 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 351 jiwa/1,5%. Sehingga dapat dikatakan peran perkebunan dalam penyerapan

tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi cukup cukup besar. Namun yang menjadi perhatian pada aspek tenaga kerja ini, jika dikaitkan dengan luas lahan dan jumlah produksi yang mengalami penurunan dalam rentang tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, ternyata justru jumlah tenaga kerja terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan tahun 2010 yakni dari 34.821 pada tahun 2009 menjadi 38.773 pada tahun 2011. Indikasi yang diperoleh adalah, bahwa terdapat kondisi *Disquised Unemployment* atau telah terjadi pengangguran tersembunyi pada perkebunan sawit di daerah ini.

Perkembangan Produk Domestik Regional (PDRB) di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 1997-2010 dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Nilai Output Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2002-2010.

Tahun	PDRB (Juta)	Nilai Output Perkebunan Kelapa Sawit (Juta)	Perubahan Nilai Output (%)
2002	1.657.224,38	566.730,05	-
2003	1.776.319,21	693.185,45	18,2
2004	1.947.432,73	704.952,45	16,6
2005	2.108.721,03	780.432,15	9,6
2006	2.168.286,04	794.233,02	17,3
2007	2.511.608,90	564.207,84	28,96
2008	2.718.998,77	589.828	4,54
2009	2.906.642,12	207.192.600	35,03
2010	3.110.873,14	234.448.412,12	13,15

Suber: BAPPEDA dan Kuansing Dalam Angka 2011

Berdasarkan Tabel 5 di atas, PDRB Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peningkatan dari tahun ketahun, pada tahun 2002 PDRB Kabupaten Kuantan Singingi mencapai Rp. 1.657.224,38 juta. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 2.168.286,04 juta. Seiring dengan perkembangan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang cukup pesat mengakibatkan terjadinya perubahan kontribusi nilai output perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Kuantan Singingi mengalami peningkatan, pada tahun 2002 kontribusi perkebunan kelapa sawit mencapai 566.730,05 juta atau mengalami perubahan sebesar 18,2%, Sementara rentang tahun 2007-2011 menunjukkan perkembangan PDRB dan nilai output sebesar 29,42 persen.

Pengaruh perkembangan perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian

Kuantan Singingi dapat dilihat pada hasil perhitungan regresi sebagai berikut :

Tabel 6 . Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana

	X_1
Konstanta (2,0648)	
Regresi	0,862
t_{hitung}	4,815
$t_{\text{tabel}}(2,306)$	
Korelasi (r) (0,862)	
Determinasi Berganda (R^2) (0,743)	

Sumber. Data Olahan ,2005

Dari tabel 6, hasil regresi di atas di dapat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,0648 + 0,862X_1 + 4,815$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 4,815 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,306 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya pada level of signifikansi 95% H_0 ditolak, berarti output perkebunan kelapa sawit mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap perekonomian (PDRB) Kabupaten Kuantan Singingi.

Nilai output perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif, namun tidak memiliki besaran, dimana nilai koefisien yang diperoleh pada X_1 hanya sebesar 0,000. Indikasi ini menunjukkan bahwa kontribusi output tanaman kelapa sawit terhadap pendapatan daerah Kuantan Singingi sangat minim atau belum berarti. Hal ini dapat dimaklumi, karena sebagian besar masyarakat lebih banyak melakukan usaha budidaya tanaman karet, yang tidak begitu besar biaya perawatan dan pemupukan tanaman, dibandingkan dengan tanaman kelapa sawit. Di samping itu, tanaman karet di daerah Kuantan Singingi ini merupakan tanaman yang dilakukan secara turun temurun.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,743. Indikasi yang diperoleh adalah nilai output perkebunan kelapa sawit mempunyai pengaruh hanya 74,3 %.

Dari hasil regresi di dapat koefisien korelasi sebesar 0,862 atau nilai r mendekati 1. Indikasi ini memberi arti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap perekonomian yaitu sebesar 86,2 persen.

2. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Perkebunan Kelapa Sawit.

Tabel 7: Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

	X ₁	X ₂
Konstanta (-1228491,446)		
Regresi-	20,958	2,091
t _{hitung}	2,860	0,084
F _{hitung}	38,048	38,048
t _{tabel} = 2,364		
F. table = 8.886		
Korelasi (r = 0,957)		
Determinasi berganda (R ² = 0,916)		

Sumber. Data Olahan ,2005

Dari hasil perhitungan regresi di atas di dapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1228491,446 + 20,958 X_1 + 2,091 X_2 + 1230,15$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 2,860 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,364 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya pada level of signifikan 95% H_0 ditolak , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh kuat terhadap produksi perkebunan kelapa sawit.

Selanjutnya dalam aspek tenaga kerja , berdasarkan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 0,084 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,364 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya pada level of signifikan 95% H_0 ditolak. Indikasi ini memberi arti bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Pada level of signitifikan 95% nilai output perkebunan kelapa sawit mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap perekonomian (PDRB) Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Koefisien regresi output perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif, namun tidak memiliki besaran, dimana nilai koefisien regresi yang diperoleh hanya sebesar 0,000. Indikasi ini menunjukkan bahwa kontribusi output tanaman kelapa sawit terhadap pendapatan daerah Kuantan Singingi sangat minim atau belum berarti. Hal ini dapat dimaklumi, karena sebagian besar masyarakat lebih banyak melakukan usaha budidaya tanaman karet ,yang tidak begitu besar biaya perawatan dan pemupukkan tanaman, dibandingkan dengan tanaman kelapa sawit. Di samping itu, tanaman karet di daerah Kuantan Singingi ini merupakan tanaman yang dilakukan secara turun temurun.
3. Hasil perhitungan, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,743. Indikasi yang diperoleh adalah nilai output perkebunan kelapa sawit mempunyai pengaruh hanya 74,3%.
4. Perolehan koefisien korelasi sebesar 0,862 atau nilai r mendekati 1. Indikasi ini memberi arti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap perekonomian yaitu sebesar 86,2 persen.

5. Luas lahan dan tenaga kerja secara serempak mempengaruhi besar kecilnya produksi kelapa sawit. Hasil perhitungan regresi, diperoleh F-hitung 38,048 dan pada level pengujian 5% di peroleh F-tabel 8,886 yang berarti F-hitung lebih besar dari pada F- tabel, indikasi ini menunjukkan bahwa pada level of signitifikan 95% H_0 di tolak yang artinya luas lahan dan jumlah tenaga kerja, berpengaruh nyata terhadap produksi perkebunan kelapa sawit.